



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Pengantar Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

6 Juli 2021

Nomor : 1226/UN48.13.1/DL/2021
Lamp. : -
Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. **Pemilik Salon Sandat Bali**
di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : NI WAYAN DIAH WIRADNYANI
NIM. : 1717051191
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



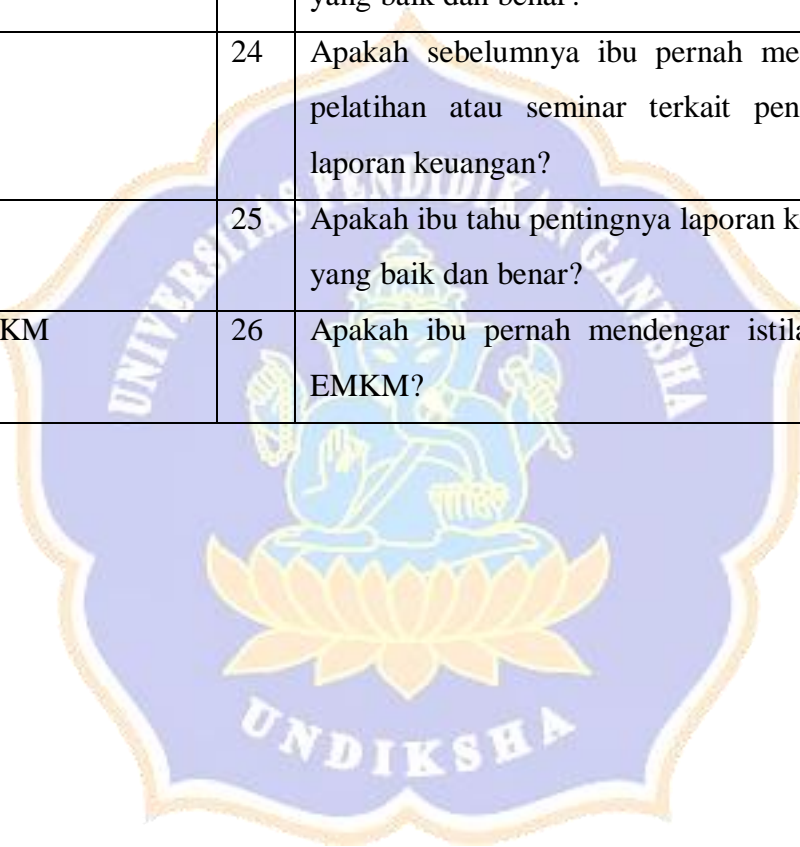
Dra. Ni Made Suci, M. Si.
810291993032001

Lampiran 2

Draft Wawancara Awal Pemilik Salon Sandat Bali

KETERANGAN	NO	PERTANYAAN
Informasi Personalia	1	Siapakah nama ibu?
	2	Berapakah usia ibu?
	3	Dari mana asal ibu?
	4	Sejak kapan mulai menetap di Singaraja?
	5	Berapa orang yang ikut mengelola usaha salon ini?
	6	Apakah salon ini didirikan sendiri atau merupakan warisan keluarga?
	7	Sudah berapa lama salon ini berdiri?
	8	Apa maksud dan tujuan didirikan usaha ini?
	9	Mengapa memilih salon tata rias untuk usaha ini?
	10	Dari mana ide untuk membangun sebuah usaha salon?
	11	Bagaimana perjalanan awal dari usaha salon ini?
	12	Bagaimana izin pengelolaan salon ini?
	13	Sejauh mana pangsa pasar salon ini?
	14	Apa yang membuat usaha ini tetap berdiri sampai saat ini?
	15	Apa saja pencapaian yang pernah ibu raih bersama salon ini?
	16	Jasa apa saja yang disediakan oleh usaha salon ini?
Informasi umum keuangan	17	Dari mana saja sumber modal usaha salon ini?
	18	Apakah sudah dipisahkan antara uang pribadi dengan uang operasional salon?

	19	Berapa omset terakhir salon ini?
	20	Siapa yang mengurus pencatatan keuangan usaha salon ini?
	21	Bagaimana cara ibu mencatat setiap transaksi yang terjadi pada usaha salon ini?
	22	Apakah bukti transaksi seperti nota atau kwitansi diarsipkan?
Laporan Keuangan	23	Apakah ibu tahu bagaimana laporan keuangan yang baik dan benar?
	24	Apakah sebelumnya ibu pernah menghadiri pelatihan atau seminar terkait penyusunan laporan keuangan?
	25	Apakah ibu tahu pentingnya laporan keuangan yang baik dan benar?
SAK EMKM	26	Apakah ibu pernah mendengar istilah SAK EMKM?



Lampiran 3

Hasil Wawancara Awal

1. Dyah Pramuditawati.
2. Usia ibu 51 tahun.
3. Asal asli ibu dari Denpasar.
4. Ibu menetap di Singaraja sudah 30 tahun, sejak menikah dengan suami ibu.
5. Ibu sendiri yang mengelola. Tidak ada karyawan yang ibu pekerjakan di sini.

Segala urusan salon ibu urus sendiri. Dari awal mendirikan beli alat sendiri, merias sendiri, mengatur keuangan sendiri, mengurus apa-apa di pemerintahan juga sendiri. Kalau saat ada *duase nganten* (hari baik pernikahan), dalam sebulan *full booked*, ibu minta bantuan ke teman-teman sesama salon. Kadang ipar ibu yang punya *basic* merias juga ibu ajak untuk bantu-bantu. Ibu berikan upah pada saat itu saja. Setiap 3 bulan juga kedatangan siswa PKL dari SMK 2 Singaraja, jurusan kecantikan. Mereka juga yang bantu-bantu sambil belajar disini. Awal-awalnya ibu masih coba-coba apakah bisa dikerjakan sendiri. Soalnya masih awal buka, jadi balik modal saja belum. Ibu berpikir gaji karyawan terlalu berat. Lalu sambil jalan ibu mulai merasa kalau usaha salon ini adalah usaha yang penghasilannya tidak tetap. Kadang satu bulan bisa panen *banget*, kadang tidak ada penghasilan sama sekali. Nah pada saat ramai, bayar karyawan pasti ketutup. Tapi pada saat bulan sepi, mau bayar pakai apa. Makanya ibu memilih tidak mempekerjakan karyawan tetap.

6. Tidak, salon ini bukan warisan, melainkan ibu dirikan sendiri dengan persetujuan dan dukungan suami serta anak-anak ibu.

7. Sudah 13 tahun, sejak tahun 2008.
8. Ibu memang hobi di bidang tata rias sejak masih muda. Karena ibu berpikir hal pertama yang menjadi sorotan orang-orang adalah wajah. Jadi menurut ibu pribadi, bagi kaum perempuan, tata rias adalah sebuah kebutuhan. Usaha ini juga didirikan dengan melihat peluang yang ada, mengingat pada tahun 2003 silam, usaha salon terutama tata rias masih belum begitu banyak di Singaraja.
9. Ibu berpikir, tata rias merupakan suatu kebutuhan. Kita bisa bayangkan, orang menikah, pentas seni, perlombaan seni, perayaan hari-hari kebesaran, wisuda, dan lain-lain selalu membutuhkan jasa tata rias. Jadi kehadiran salon tata rias menjadi sangat diperlukan terlebih bagi orang-orang yang tidak mahir dalam merias wajahnya sendiri. Inilah prospek yang saya lihat sehingga memilih untuk mendirikan salon tata rias.
10. Tidak ada ide secara khusus. Karena memang melihat prospek yang begitu menjanjikan. Selain itu banyak orang bilang bahwa akan lebih baik jika kita bekerja pada bidang yang memang kita kuasai. Dan ibu merasa bahwa keterampilan ibu di bidang tata rias ditambah lagi dengan mengikuti pelatihan, maka hasil yang dikeluarkan akan lebih menjanjikan.
11. Pertama dulu ibu buka salon dan spa di Lovina. Namanya Sandat Bali Beauty Salon and Spa. Kenapa memilih disana, karena ramai tamu-tamu dalam maupun luar negeri yang berkunjung. Ibu pikir bule-bule suka spa. Disana mengontrak ruko. Saya coba kontrak selama satu tahun dulu, dengan karyawan satu orang. Pindah ke sini karena di Lovina sepi pelanggan. Saat itu baru mengontrak satu tahun dan tidak ibu perpanjang lagi. Setelah di pikir-pikir di rumah juga ibu punya gudang yang cukup luas, bisa dirombak untuk

bangunan salon. Biar lebih hemat juga. Tidak usah mengontrak tempat. Alasan tidak lanjut di bidang spa, karena sepertinya *skill* ibu kurang di bidang itu. Ternyata berjodohnya memang di salon tata rias.

12. Kalau soal izin usaha, ibu baru urus pada Januari 2018 lalu berupa Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil yang ditandatangani oleh Camat Buleleng dan Surat Tanda Daftar Perusahaan yang tembusannya ditujukan kepada Dinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Buleleng, ditandatangani oleh Camat Buleleng atas nama Bupati Buleleng.
13. Saat ini dapat dikatakan se-Kabupaten Buleleng sudah mengenal salon ibu ini. Apalagi Pemkab Buleleng, sudah langganan sejak dulu. Makanya jika ada acara seperti Hari Kemerdekaan RI, HUT Kota Singaraja, dan Pesta Kesenian Bali, pasti salon ibu yang dipercayakan oleh pihak Pemkab untuk merias. Selain itu juga siswa SMA/SMK yang *graduation* atau mahasiswa yang wisuda juga memilih salon ibu. Ya, pokoknya disyukuri saja.
14. Menurut ibu karena ibu mendalami keterampilan tata rias ibu sebelum mendirikan usaha, sehingga keluaran yang dihasilkan memuaskan pelanggan yang membuat mereka terus mempercayai salon ibu ini. Sewaktu ibu buka usaha spa, ibu hanya berbekal kemampuan minim dari mengikuti beberapa seminar tentang spa. Ibu terlalu terburu-buru sehingga tidak terlalu mahir. Itu jadi pembelajaran bagi ibu, bahwa semuanya harus dipersiapkan matang-matang. Makanya saat akan buka salon tata rias, ibu ikut kursus tata rias dulu di Denpasar selama 6 bulan. Setelah ibu dapat sertifikat layak, baru ibu buka salonnnya.

15. Kalau pencapaian sudah terbilang cukup banyak walaupun lingkungannya masih lingkup Buleleng dan Bali. Pertama, salon ibu menjadi langganan Pemkab Buleleng dalam hal apapun. Para istri dari pejabat-pejabat di Buleleng selalu mempercayakan tata rias mereka pada salon ibu ini. Termasuk Ibu Bupati dan Ibu Wakil Bupati Buleleng. Itu saja sudah menjadi pencapaian buat ibu karena bisa merias wajah Ibu nomor satu di Kabupaten Buleleng. Berkat kepuasan beliau, sampai-sampai tidak ragu lagi untuk merekomendasikan salon ibu ini kepada Ibu Gubernur Bali yang sekarang yaitu Ibu Putri Koster kapan pun beliau datang pada suatu acara di Singaraja. Pencapaian lainnya yaitu ibu beberapa kali dipercaya sebagai tata rias untuk Duta Kabupaten Buleleng dalam ajang Pesta Kesenian Bali. Ibu pernah merias personil gong kebyar dewasa, *fashion show* busana adat ke pura, *fashion show* busana endek, dan lain-lain. Selain itu, ibu juga dipercaya oleh PKK Dharma Wanita Buleleng untuk memberikan pelatihan tata rias dan tata rambut kepada PKK yang ada di seluruh desa di Kabupaten Buleleng. Makanya seluruh Desa di Buleleng ibu sudah pernah datangi. Sempat juga ibu menjadi narasumber di suatu acara di Bali TV dan juga sebagai narasumber di salah satu program di RRI Singaraja. Dan yang terakhir adalah salon ini juga dipercaya sebagai salon penerima siswa PKL dari SMK 2 Singaraja Jurusan Kecantikan yang membina siswa dalam prakteknya belajar tentang tata rias.
16. Ibu hanya berkonsentrasi pada tata rias. Agar nantinya menjadi lebih fokus. Kalau sudah tata rias, tata rias apapun akan ibu layani. Seperti payas agung Bali, rias pengantin, rias resepsi, rias sanggulan, rias menari/*modern dance*, rias *soft* untuk menyanyi, kondangan, pesta, dan rias wisuda.

17. Pada saat awal berdiri salon ini, ibu terpilih sebagai penerima bantuan modal dari PNPM Mandiri senilai 150 juta rupiah. Setelah musyawarah warga setempat akhirnya disepakati, salon ibu lah yang mendapat pendanaan tersebut. Selain itu, modal awal juga berasal dari dana ibu pribadi sejumlah 15 juta rupiah. Tapi sewaktu ibu mengurus izin usaha yang saya cantumkan disana hanya pendanaan dari PNPM Mandiri saja karena waktu itu benar-benar lupa bahwa modalnya ada dari uang pribadi ibu.
18. Uang pribadi dan uang salon sudah ibu pisahkan. Karena uang salon murni dari pendapatan ibu merias. Kalau uang pribadi ibu hasilkan dari ibu menjadi narasumber maupun pelatihan tata rias di desa-desa. Jadi mudah untuk memisahkannya.
19. Omset terakhir kurang lebih 70 juta rupiah untuk jangka waktu 6 bulan.
20. Seperti yang ibu katakan tadi, ibu mengurus segala sesuatunya sendiri di sini. Jadi pencatatan keuangan pun ibu lakukan sendiri sesuai dengan kemampuan yang ibu miliki. Pencatatannya sederhana semasih ibu mengerti untuk membacanya. Pencatatan yang formatnya baku itu menurut ibu ribet, sulit, dan tidak ibu mengerti. Pernah kepikiran untuk cari tenaga ahli akuntansi. Tetapi kalau dipikir-pikir apa ada orang lulusan sarjana yang mau kerja sebagai akunting di salon kecil ibu ini. Sepertinya susah untuk dapat yang mau. Selain itu, ibu berpikir kalau ada akunting, berat di gajinya. Digaji sedikit, kerjanya ribet, kalau digaji banyak, ibu yang rugi.
21. Pencatatan awalnya itu sebenarnya jadwal merias yang berupa tanggal, rias jenis apa, dimana lokasinya, dan jam berapa. Lalu saat pembayaran ibu terima, di sebelah jadwal itu lah ibu tulis nominal pendapatannya. Kalau ingat, di sana

juga ibu tulis pengeluaran yang terjadi selama hari itu, misalnya biaya transportasi.

22. Sebenarnya diarsipkan. Hanya saja penyimpanannya kurang baik dan rapi jadi beberapa mungkin ada yang terselip atau hilang.
23. Ibu belum ada bayangan bagaimana laporan keuangan yang baik dan benar. Cuma ibu tau bahwa laporan yang ibu buat ini pasti jauh dari kata baik dan benar.
24. Tidak pernah sama sekali. Bukannya tidak berminat untuk hadir, namun ibu tidak pernah mendengar informasi diadakannya pelatihan atau seminar penyusunan laporan keuangan.
25. Ya pastinya laporan keuangan itu penting. Tentu banyak manfaatnya juga. Tetapi ibu sejak dulu tidak pernah peduli sama laporan keuangan begini. Soalnya tidak terlalu merasakan dampak buruk meskipun tidak punya laporan keuangan. Kalau dirasa-rasa, ibu tidak pernah punya hutang saat ini untuk usaha ini. Jadi, dapat penghasilan ya disimpan, disimpan, disimpan, untuk mutar usaha terus. Kadang-kadang saja merasa kebingungan, ada uang yang sepertinya hilang, entah untuk beli apa, kemana perginya, karena ibu tidak catat. Disana kadang merasa menyesal.
26. Belum pernah sama sekali.

Lampiran 4

Wawancara Lanjutan

Penulis : Sebelumnya ibu sempat mengatakan bahwa ibu tidak menyusun laporan keuangan secara baik dan benar. Apa ibu tidak menemui kendala akan hal tersebut?

Informan : Sekarang ini ibu lagi kesulitan untuk memenuhi syarat bank untuk pinjam dana. Katanya perlu laporan keuangan buat melihat kinerja salonnya. Sementara ibu tidak punya.

Penulis : Jadi ini kendala pertama yang ibu rasakan dengan ketiadaan laporan keuangan?

Informan : Ya. Baru tau rasanya tidak punya laporan keuangan. Soalnya ibu benar-benar tidak mengerti. Terus terkait meminjam dana di bank, selama usaha ibu berdiri, belum pernah meminjam dana di bank mana pun. Dulu sewaktu mendirikan saja ibu memperoleh pendanaan dari PNPM Mandiri, setelah itu tidak pernah lagi. Jadi ya *nggak* tahu kalau mau meminjam di bank harus ada laporan keuangannya.

Penulis : Apa yang mengharuskan ibu mengajukan permohonan dana di bank saat ini?

Informan : Ya mendesak sekali. Sudah tidak tahu mencari modal dimana. Modal usaha ibu sudah habis dipakai untuk keperluan rumah tangga. Soalnya sejak Maret kemarin ibu tidak ada pemasukan salon. Sepi karena orang menikah jarang, *event-event* banyak yang tidak terselenggara. Sekarang sudah *New Normal*, sudah mulai ada yang

menikah, dan beberapa acara. Ibu mau persiapan untuk memulai usaha ibu lagi. Banyak alat *make-up* yang harus dibeli, banyak yang harus diservis, tapi uangnya *nggak* ada.

Penulis : Jadi kesimpulannya ibu tidak mengerti pencatatan keuangan sama sekali apalagi berdasarkan SAK EMKM. Saat ini ibu ingin membangkitkan usaha ibu lagi dengan cara meminjam dana di bank. Namun kendalanya, ibu tidak memiliki laporan keuangan sebagai syarat permohonan dana, sehingga didesak harus memiliki laporan keuangan yang baik secepatnya. Begitu ya bu kira-kira?

Informan : Ya, dik.



Lampiran 5

Dokumentasi Pencatatan Keuangan yang Dibuat Pemilik Salon Sandat Bali

Juli		Agustus	
5	- Rias Deang (Beratan) ✓ 4ce, 2co 1.800.000 lunas	1	Deang Roka (Pegunungan) 20 org 4000.000 ✓ Sanggulan 11.000.000 20 org 3000.000 ✓ TIM: Tiara, Krista, Ayu, Wina, Eca, Lca, Deka Mas
	- Sanggulan (Beratan) ✓ 11.000 100.000 lunas		Sanggulan di salon 100.000 Beti Pulu mati 140.000
6	- Buisin 100.000	12	Sanggulan (Hotel Meka) 6 orang 900.000 ✓ TIM: Ayu Buisin 200.000 Sewa Busana Adat 1.500.000
7	- Sanggulan di salon ✓ 2 org 300.000 lunas	17	Rias Bpk/Im SKPD Lopsg 8.000.000 ✓ TIM: Tiara, Krista, Deka Mas, Eca, Ayu
10	- Rias Ngatih (Pulan Obi) 500.000	20	Mesangih (Wanagiri) 3 orang 1.200.000 ✓
	- " (Gatigiti) 600.000	21	Pelepasan Lindikeha 6 orang 1.200.000 ✓ TIM: Deka Mas Beti bealok tahir 300.000
	- Sanggulan di salon 100.000	24	Yudisium Panti Saleh 200.000
11	- Sanggulan (Bulan) 200.000	25	Sanggulan di salon 100.000 ✓
	- Sanggulan di salon 100.000	29	Wiruda p. Sakti 400.000 ✓ 2 org
12	- Wedding (P. Obi) 2.500.000 ✓		4000.000 2.100.000
	- Sanggulan di salon 150.000		3000.000 40.000
	- Buisin 50.000		900.000 300.000
13	- Resepsi (P. Obi) 2.000.000		8000.000 200.000
	- Sanggulan di salon 100.000		1.200.000 1.500.000
19	- Resepsi (Banyuwangi) 2000.000 ✓ Sanggulan di salon, Wanasari		1.200.000 300.000
20	- Sanggulan di salon 100.000		200.000 300.000
21	- Sanggulan 11 2 org 300.000 ✓		180.000 1.800.000
			400.000 6.430.000
			19.050.000
			19.250.000
			12.770.000
			286.000
			12.329.000
			12.100.000
			150.000
			300.000
			12.100.000

September	October	No																
1. Rias Ngelab (koning) 500.000 ✓ Cangsulan di PDRY (koning) 1.050.000 ✓ Tim : Wina	11. Pagar Agung (koning) 6.000.000 ✓ Bensin 100.000	1 4																
2. Sanggulan (PDR) 400.000 ✓ PDRY (koning) 1.050.000 ✓	19. Sanggulan 100.000 ✓ 22. Sanggulan 100.000 ✓ 29. Wedding (Masangkar) 200.000 ✓ Beli Busana 1 set 3jt.	7 8 9																
7. Repair Renteing (Beratan) 7 orang 700.000 ✓ Tim : Tara	20. Sanggulan di Salan 100.000 ✓	10 12																
8. Rias Fashion Show 100.000 ✓	20. Sanggulan di Salan 100.000 ✓	19																
30. Lomba Dance 6 orang di Salan 900.000 ✓	<table border="1"> <tr> <td>6.000.000</td> <td>100.000</td> <td>3.000.000</td> </tr> <tr> <td>100.000</td> <td>100.000</td> <td>3.100.000</td> </tr> <tr> <td>2.500.000</td> <td></td> <td>600.000 → service</td> </tr> <tr> <td><u>8.800.000</u></td> <td></td> <td><u>3.700.000</u></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>5.100.000</td> </tr> </table>	6.000.000	100.000	3.000.000	100.000	100.000	3.100.000	2.500.000		600.000 → service	<u>8.800.000</u>		<u>3.700.000</u>			5.100.000	21 22	
6.000.000	100.000	3.000.000																
100.000	100.000	3.100.000																
2.500.000		600.000 → service																
<u>8.800.000</u>		<u>3.700.000</u>																
		5.100.000																
<table border="1"> <tr> <td>500.000</td> <td>300.000</td> </tr> <tr> <td>1.050.000</td> <td>100.000</td> </tr> <tr> <td>400.000</td> <td>300.000</td> </tr> <tr> <td>700.000</td> <td>700.000</td> </tr> <tr> <td>150.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>150.000</td> <td>3.150.000</td> </tr> <tr> <td>900.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td><u>8.850.000</u></td> <td></td> </tr> </table>	500.000	300.000	1.050.000	100.000	400.000	300.000	700.000	700.000	150.000		150.000	3.150.000	900.000		<u>8.850.000</u>			23. 300 150 1.500 2.500 1.050 900 300 60
500.000	300.000																	
1.050.000	100.000																	
400.000	300.000																	
700.000	700.000																	
150.000																		
150.000	3.150.000																	
900.000																		
<u>8.850.000</u>																		

November		Desember	
1 Ngidih (Salon) 500.000 ✓		9 Deeng Anak 4 ce + 4 ce 1600.000 ✓	
4 Sanggulan (Salon)		24 Deeng Dewasa (Temukas)	
1 orang 150.000		8 ce + 4 ce 3.600.000 ✓	
7 Sanggulan (Bangyabt) 1.500.000 ✓		Sanggulan 4	
10 orang		10 orang 1.500.000 ✓	
Tim : Ayu, Eca		TIM : Trara, Eca, Wina, Krista	
Bensin 100.000		Dee Mar	
8 Resepsi (W. Manalagi) 2,5 ✓		Bulu mata 84.000	
9 Sanggulan (Bangyabt)		11. Kejang Kenteng (Bangyabt)	
7 orang 1000.000 ✓		15 org 1.500.000 ✓	
TIM : Trara		TIM : Dee Mar, Ayu, Krista	
10 Lomba Dance 6 org 900.000 ✓		12. Ptas Ulah di Salon 200.000 ✓	
Memek Keth (Br Tegal) 300.000 ✓		25 Natalan 3 org 400.000 ✓	
12 Sanggulan RSUD 6 org 900.000 ✓			
Tim : Ayu		1.600.000	1.500.000
19 Kejang Pande (Litigundi) 600.000 ✓		3.600.000	84.000
6 org		1.500.000	900.000
Tim : Eca		1.500.000	2.484.000
21 Sanggulan (Tejatula) 750.000 ✓		200.000	
5 orang		450.000	
Bensin 100.000		8.850.000	6.366.000 //
22 Sekan gony PKK (Santiranteng)			
40 org 6.000.000 ✓			
Bulu mata 280.000 ✓			
Bunga mawar 120.000 ✓			
Bensin 100.000			
Tim : Wina, Ayu, Mar, Krista, Trara			
23. Wisuda Undiksha 600.000 ✓			
3 org.			

500.000	6.000.000	600.000
150.000	600.000	100.000
1.500.000	14.850.000	300.000
2.500.000	15.750.000	300.000
1.050.000	3.700.000	300.000
900.000	12.050.000	100.000
300.000		280.000
600.000		120.000
750.000		100.000
		1.850.000

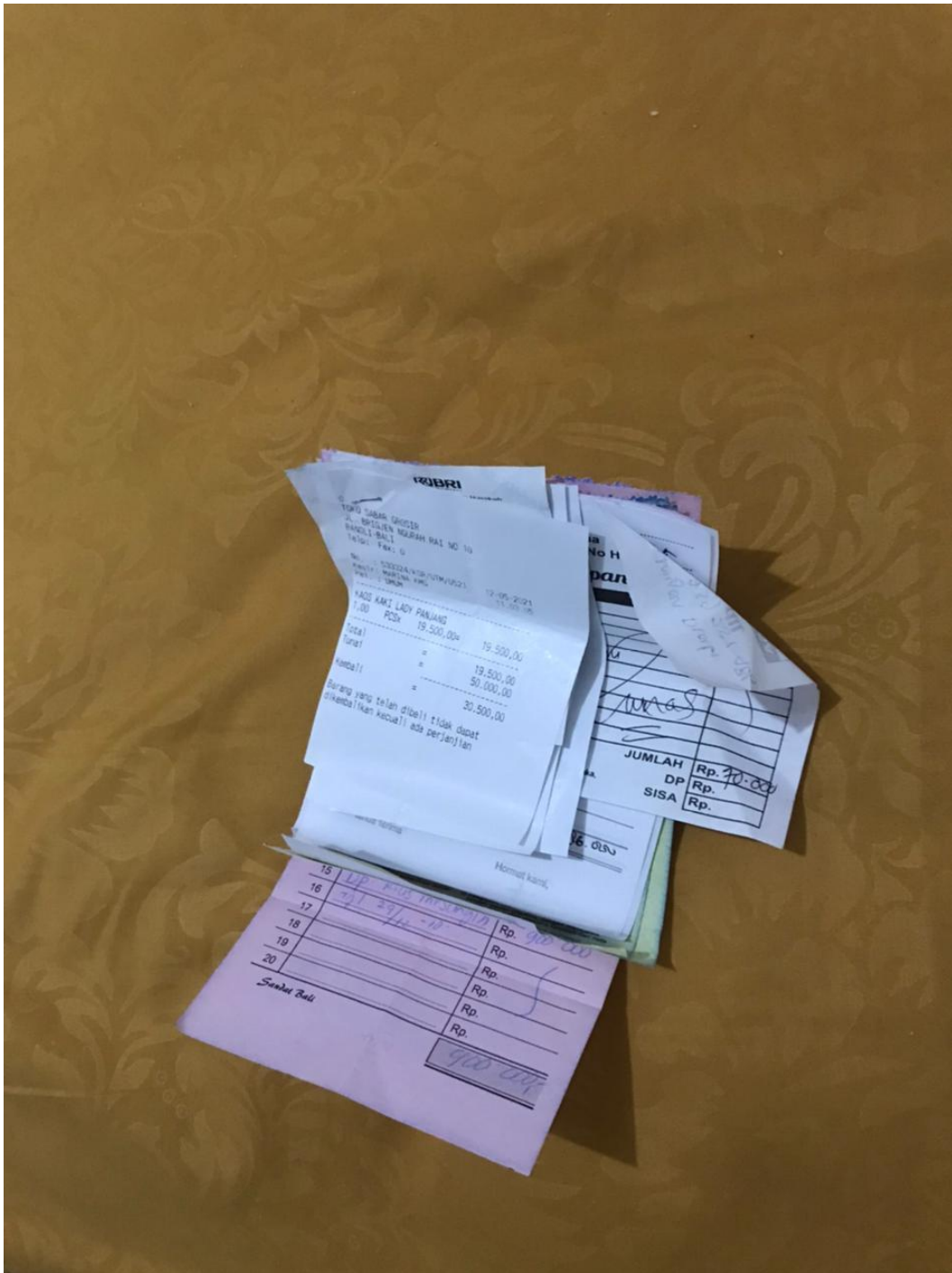
Rekap Juli - Desember 2019.

Pendapatan		Pengeluaran	
Juli	12.100.000	Juli	500.000
Agustus	19.200.000	Agustus	6.016.000
September	3.850.000	September	700.000
Oktober	8.800.000	Oktober	3.700.000
November	15.700.000	November	3.700.000
Desember	8.850.000	Desember	2.484.000
	<u>60.550.000</u>		<u>17.900.000</u>

Rp. 50.650.000

Lampiran 6

Dokumentasi Nota Transaksi



Lampiran 7

Dokumentasi Salon Sandat Bali





Lampiran 8

Dokumentasi Wawancara dengan Pemilik Salon Sandat Bali



RIWAYAT HIDUP



Ni Wayan Diah Wiradnyani, lahir di Bangli pada tanggal 3 Februari 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Bapak I Wayan Gede Wirajaya, S.Pd dan Ibu Ni Nengah Udariani, S.Pd. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis beralamat di Jl. Srikandi, Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Kubu dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Bangli dan SMA Negeri 1 Bangli Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam serta melanjutkan Strata 1 Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada akhir semester tahun 2021 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali”. Selanjutnya, mulai tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha.